

**STRATEGI MANAJEMEN WAKIL KEPALA SEKOLAH  
BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN OUTPUT  
MELALUI PROGRAM KERJA SAMA DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI  
(DU/DI) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SAMUDRA NUSANTARA  
CIREBON**

*THE MANAGEMENT STRATEGY OF THE VICE PRINCIPAL OF PUBLIC  
RELATION TO IMPROVE THE OUTPUT VIA COOPERATION PROGRAM OF  
THE BUSSINES WORLD/INDUSTRIAL WORLD (DU/DI) AT SAMUDRA  
NUSANTARA CIREBON VOCATIONAL HIGH SCHOOL.*

**Nur Iqrima, Asep Kurniawan, Ahmad Ripai**  
**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon**  
**E-mail : [nuriqrima\\_std@syekhnurjati.ac.id](mailto:nuriqrima_std@syekhnurjati.ac.id), [asepkurniawan@syekhnurjati.ac.id](mailto:asepkurniawan@syekhnurjati.ac.id),  
[ahmadripai@syekhnurjati.ac.id](mailto:ahmadripai@syekhnurjati.ac.id)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat dalam meningkatkan output melalui program kerjasama dunia usaha/ dunia industri di Sekolah Menengah Kejuruan Samudra Nusantara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data, berupa wawancara mendalam, observasi mendalam, dan studi dokumentasi. Dengan informan penelitian yaitu, kepala sekolah, hubungan masyarakat, dan ketua Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan Samudra Nusantara Cirebon. Teknik analisis data yang digunakan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah strategi humas dalam meningkatkan output melalui program kerja sama dunia usaha/dunia industri di Sekolah Menengah Kejuruan Samudra Nusantara Cirebon disimpulkan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari strategi humas yang memperhatikan dan menyusun (1) Perencanaan Humas, yaitu (a) menetapkan tujuan, (b) menentukan kekuatan, (c) menyusun strategi, (d) Persiapan kerja sama. (2) Pelaksanaan Humas, yaitu (a) mensosialisasikan program, (b) menyakinkan *stakeholders*, (c) membuka komunikasi, (d) *follow-up*. (3) Evaluasi humas yaitu evaluasi hasil.

**Kata Kunci : Strategi, Hubungan Masyarakat, Kerja sama**

**ABSTRACT**

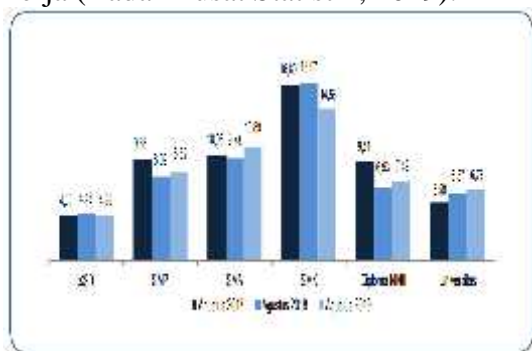
*The aim of this research is to know the management strategy of the vice principal of public relation to improve the output via cooperation program business world or industrial world at Samudra Nusantara Cirebon Vocational High School. The method*

using descriptive qualitative. Data collection technique are in-depth interview, in-depth observation, and documentation study. The informant of this research are head master, public relation, and the head of the special job fair Samudra Nusantara Cirebon Vocational High School. The data analysis technique using are data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion. The result is the public relation strategy to improve output of the business world/industrial world cooperation program at Samudra Nusantara Cirebon Vocational High School is to be quite good. This is shown by the public relation strategy that pay attention and arranges (1) public relation planning, (a) setting goals, (b) determining strengths, (c) developing strategies, (d) preparing for cooperation. (2) implementation of public relations, (a) socializing the program, (b) convincing stakeholders, (c) opening communication, (d) follow-up. (3) Evaluating public relations is evaluating result.

**Keyword: Strategy, Public Relation, Cooperation**

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2017 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pendidikan SMK mencapai nilai 16,80 persen, serta pada tahun 2018 mengalami peningkatan mencapai angka 16,97 persen lulusan yang tidak terserap dunia kerja, kemudian di tahun 2019 angkanya mengalami penurunan sebanyak 2,44 persen yaitu di angka 14,53 persen. Namun, dari data tersebut pendidikan SMK masih tetap menduduki tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi di antara tingkat pendidikan yang lainnya, yang artinya adanya penawaran tenaga kerja namun tidak terserap oleh pihak dunia kerja (Badan Pusat Statistik, 2019).



Gambar 1(Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2017-Agustus 2019).

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun

2003, Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan suatu pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat.

Jaerman, Bentri, Kadri mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa SMK adalah sekolah kejuruan yang mempersiapkan lulusannya berkompeten baik dalam hal akademik maupun bidang keahlian atau jurusannya, serta SMK mencetak lulusan yang siap kerja (Jaerman et al., 2019).

Banyak proyek di berbagai negara telah berusaha untuk menetapkan pendekatan ganda untuk pelatihan, tetapi sejumlah studi menunjukkan bahwa hampir tidak mungkin untuk menemukan contoh sukses transfer model ganda jangka panjang (Gonon 2014; Valiente & Scandurra 2017). Namun, tidak ada temuan akademis yang rinci tentang transfer. Stockmann dan Silvestrini (2012) mengeksplorasi hasil dari teknis internasional proyek pendidikan dan pelatihan kejuruan (TVET) sebagai bagian dari meta-evaluasi oleh *Deutsche Gesellschaft für*

*Internationale Zusammenarbeit* (GIZ). Mereka menyimpulkan bahwa sebagian besar proyek merupakan proyek percontohan sederhana dan tidak berkelanjutan tetapi sebagian besar didasarkan pada pengaturan kerjasama bilateral atau multilateral dan berfokus pada kerjasama negara untuk mengatasi tantangan termasuk pengangguran kaum muda yang tinggi dan pertumbuhan yang stagnan (Pilz & Wiemann, 2020).

Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 SMK mempunyai tujuan khusus yaitu menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara awal, dengan hubungan masyarakat di SMK Samudra Nusantara Cirebon peneliti mendapatkan informasi bahwa, SMK Samudra Nusantara Cirebon ini adalah suatu sekolah yang telah terakreditasi "A" dan keterserapan lulusan SMK disini sudah cukup baik kurang lebih 75% dari siswa yang lulus pada tahun 2019 masuk dan bekerja di Industri yang bekerjasama. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Samudra Nusantara Cirebon beralamatkan Jln. KH. Wahid Hasyim Mertapada Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Dimana sekolah ini terdapat 5 jurusan diantaranya jurusan teknik permesinan, teknik instalasi tenaga listrik, kendaraan ringan otomotif (TKR), teknik komputer dan jaringan (TKJ) dan teknik bisnis sepeda motor (TBSM). Sekolah ini banyak menjalin kerjasama dengan pihak industri kurang lebih 35 industri. Serta, jurusan

teknik pemesinan yang dapat menghasilkan suatu produk yang siap kirim kepada pihak industri.

Salah satu hal yang sekolah harus lakukan untuk mencapai tujuan khusus SMK sesuai Undang-undang serta tercapainya pula tujuan sekolah adalah dengan menjalin kerjasama dengan industri yang ada di wilayah sekitar, dengan terjalinnya kerja sama sekolah dan industri tersebut dapat mempersiapkan semua perencanaan sekolah dengan bagus dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta mampu memenuhi kebutuhan sumber daya manusia pada dunia usaha dan dunia kerja yang dibutuhkan.

Pada penelitian Bambang Ixtiarto dan Budi Sutrisno menjelaskan bahwa dalam pengelolaan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri ada 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Dengan penyelenggaraan kemitraan yang efektif dapat mencapai indikator keberhasilan sekolah (Ixtiarto & Sutrisno, 2016).

SMK Samudra Nusantara Cirebon memiliki kenaikan yang signifikan lulusannya terserap dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) dari tahun 2018 hingga 2019, meskipun disekitar sekolah tersebut terdapat sekolah-sekolah kejuruan lainnya. Namun, Banyak sekolah kejuruan di sekitar SMK Samudra Nusantara ini yang lulusannya belum terserap oleh dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) sehingga banyak lulusannya yang menganggur.

Ridho Iktiari dan Ag Sri Purnami menjelaskan bahwa hasil penelitiannya yaitu manajemen praktek kerja industri untuk meningkatkan keterserapan lulusan SMK pada dunia usaha dan dunia industri ada beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pengorganisasian atau koordinasi,

pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian, tahapan tersebut waka kurikulum dan kehumasan yang bertanggung jawab melaksanakannya (Iktiari & Purnami, 2019).

Dari pemaparan diatas, penelitian ini lebih memfokuskan pada kajian strategi bidang humas di SMK Samudra Nusantara Cirebon dalam meningkatkan output atau lulusannya melalui program kerjasama, dimana dalam penelitian ini juga dapat menjadi salah satu riset di bidang manajemen pendidikan terlebih menyangkut aspek *public relation* atau kehumasan sekolah serta strategi manajemen pendidikan terkhusus pada sekolah kejuruan, mengingat teori dan ilmu manajemen pendidikan semakin meningkat dan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana koherensi strategi manajemen wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat dalam meningkatkan output melalui kerja sama dunia usaha/dunia industri (DU/DI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) Samudra Nusantara Cirebon mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya sehingga output ataupun lulusannya dapat meningkat keterserapannya ke dunia kerja.

## **KAJIAN TEORI**

### **Strategi Hubungan Masyarakat**

Menurut Engkoswara dan Komariah dalam Kurniawan, Manajemen adalah suatu proses mengusahakan orang dan sumber-sumber yang mendukung untuk mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Kurniawan, 2020).

Menurut J.L Thomson dalam Sanatri dan Sunarya, strategi adalah suatu hal yang terfokuskan pada tujuan

dan sasaran pada hasil akhirnya (Santari & Sunarya, 2017).

Strategi humas (*public relation*) adalah suatu jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan humas yang telah tersusun dalam perencanaan (Ruslan, 2003).

Dalam Riset Prahalad dan Betis serta Chaterjee dan Wernelfelt mengatakan bahwa strategi diversifikasi terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja yang dengan sendiri meningkatkan kesiapan suatu lembaga dalam memenangkan persaingan (Kurniawan & Sumandi, 2016).

Orlando & Theodore menjelaskan fungsi utama humas adalah untuk menciptakan dan mempertahankan atau menjalin hubungan yang sangat baik dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal organisasi (Maulana, R & Pramusinto, 2020).

### **Meningkatkan Output**

Mutu pendidikan yang diinginkan tidak akan terjadi begitu saja. Mutu yang diinginkan tersebut harus direncanakan. Mutu perlu menjadi sebuah bagian penting dalam strategi sebuah institusi dan untuk meraihnya wajib menggunakan pendekatan yang sistematis dengan menggunakan proses perencanaan yang matang.

Mutu lulusan menurut Immegart dirumuskan dalam bentuk kepentingan yaitu sinergi dengan rumusan tujuan, kepentingan pimpinan sekolah, eksekutif, pendukung dan petugas sekolah, sinergi dengan kepentingan rumusan pelanggan sekolah (Widodo, E, 2011).

Mutu atau kualitas adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam

memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.

Menurut Jenkins Sekolah yang memiliki kriteria baik adalah sekolah yang mampu menghasilkan sedikit lulusan yang tidak siap pakai, sedikit yang tidak lulus, dan banyak lulusan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan terpilih yang lebih tinggi lagi (Widodo, E, 2011).

Kualitas tamatan dipengaruhi oleh tahapan-tahapan kegiatan sekolah yang saling berhubungan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Minarti, 2011).

### **Program Kerja sama sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)**

Program kerja merupakan suatu rencana yang digunakan untuk menentukan ide-ide atau gagasan untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang disusun secara sistematis serta pemecahan masalah apabila ditemukan kendala dalam organisasi (Benty & Gunawan, 2015).

Pendidikan sistem ganda (PSG) merupakan sistem pendidikan kejuruan yang melaksanakan pembelajaran di sekolah dan di industri dimana pembelajaran di sekolah dan pelatihan di industri merupakan dua komponen yang berasal dari program yang tidak terpisahkan (Bukit, 2014).

Praktek kerja industri adalah praktek kerja pada perusahaan industri dan atau perusahaan kawasan industri sebagai bagian kurikulum pendidikan kejuruan dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian dibidang industri (Permen Perindustrian, 2015).

Kegiatan kerjasama sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) pada Sekolah

Menengah Kejuruan yaitu melalui penerapan kerjasama sekolah dengan dunia kerja dapat diwujudkan dalam bentuk kelompok kerja Unit Produksi dan Jasa (UPJ) dan Biro Kerja Khusus (BKK) atau kelompok yang lainnya. Hal tersebut sangat memungkinkan untuk maksimalitas kerja dan profesionalitas bengkel sekolah serta kompetensi siswa (Suwanti, 2008).

Dalam berbasis kompetensi, berbasis sistem VET (*Vocational Education and Training*). Sekolah berbasis VET dan magang secara resmi merupakan pembelajaran paralel jalur karena mengikuti persyaratan kualifikasi nasional yang sama. Alih-alih akhir ujian untuk memastikan standar umum, kompetensi diperlihatkan dan dinilai dalam tugas-tugas praktis selama pembelajaran di tempat kerja. Reformasi VET sekolah menengah atas telah bertujuan untuk mempromosikan kebutuhan kompetensi individu, dan, dengan demikian, alih-alih berfokus pada waktu yang dilayani dan pendekatan standar, ia telah menyoroti fleksibilitas, termasuk penggabungan yang fleksibel antara jalur pembelajaran berbasis sekolah dan berbasis kerja (Finnish National Agency for Education, 2017).

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang strategi bidang hubungan masyarakat dalam meningkatkan output melalui program kerjasama DU/DI di SMK Samudra Nusantara Cirebon. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Samudra Nusantara Cirebon beralamatkan Jln. KH. Wahid Hasyim Mertapada Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Informan dalam penelitian ini adalah

Kepala Sekolah SMK Samudra Nusantara Cirebon, Wakil Kepala Hubungan Masyarakat SMK Samudra Nusantara Cirebon, Ketua BKK SMK Samudra Nusantara Cirebon.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh keakuratan data secara mendalam tentang proses manajemen humas yang dilakukan dalam meningkatkan output melalui program kerjasama DU/DI di SMK Samudra Nusantara Cirebon mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan program kerja sama sekolah dengan DU/DI. Dan, teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Kurniawan, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan wakil kepala sekolah bidang humas dalam meningkatkan output melalui program kerja sama dengan DU/DI di SMK Samudra Nusantara**

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Samudra Nusantara, perencanaan bidang humas dalam meningkatkan output melalui program kerja sama dengan DU/DI di SMK Samudra Nusantara ini sudah cukup baik.

Menurut Schermerhorn perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan penentuan hal apa yang harus dikerjakan untuk merelisasikannya (Kurniawan, 2018). Dimana dapat dilihat, strategi humas di SMK Samudra Nusantara ini meliputi perencanaan, pertama yaitu, humas memiliki tujuan membuat standar penempatan kerjanya sebanyak 75%, yang artinya, tujuan standar program yang telah ditetapkan adalah untuk

memproses menghasilkan lulusan yang berkualitas dan terbaik dan dapat diterima di dunia kerja dan peningkatan kapasitas program tingkat regional maupun nasional dengan tetap berpatokan kepada visi, misi, dan tujuan sekolah supaya dapat berjalan beriringan dan visi misi sekolah pun dapat terwujud. Hal ini selaras dengan teori Nasution bahwa, salah satu yang perlu diperhitungkan dalam menentukan strategi kegiatan humas pada lembaga pendidikan yaitu tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah diperhitungkan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen lembaga pendidikan (Nasution, 2006). Tujuan, sasaran yaitu apa dan bagaimana hal itu dibuat dan dinilai untuk apa standarnya (Billett, 2011).

Kedua, penyusunan perencanaan humas atau hubin di lingkup SMK Samudra Nusantara adalah melibatkan semua pihak didalamnya, baik internal maupun eksternal yaitu menentukan sumber daya manusia yang dibutuhkan. Dimana dalam SMK Samudra Nusantara ini memiliki tim khusus atau tim manajemen dalam mengelola seluruh kegiatan sekolah. Tim manajemen khusus yang dimaksud humas atau hubin terdiri dari beberapa, yaitu tim akademik yang mengelola membantu menyinkronkan kurikulum sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI), tim akademik yang mengelola tentang kesiswaan, tim lembaga penjamin mutu yang membantu membuat standar khusus kegiatan di SMK Samudra Nusantara dan ketua jurusan yang mengelola kebutuhan jurusan. Dari hal tersebut teori juga menjelaskan bahwa berpikir strategis meliputi tindakan memperkirakan atau membangun tujuan masa depan yang diinginkan, serta menentukan kekuatan-kekuatan

yang akan membantu atau akan menghalangi tercapainya tujuan, serta merumuskan rencana untuk mencapai keadaan yang diinginkan (Morissan, 2008).

Ketiga, Penyusunan strategi di perencanaan ini sama halnya dalam penyusunan program humas atau hubin sendiri. Adapun me *link and match* sekolah dengan industri seperti dalam mencocokkan kurikulum industri dengan sekolah. Menurut Guile dan Griffiths, Kurikulum Kejuruan umumnya mencakup pembelajaran berbasis sekolah dan berbasis kerja (Rintala & Nokelainen, 2020). Mendatangkan guru tamu dari pihak industri, program *training* baik siswa dan guru, program prakerin dan magang, sertifikasi kemampuan, program beasiswa, dan lain sebagainya. Itu adalah susunan poin-poin yang biasanya dilakukan sekolah dengan pihak industri untuk me *link and match*. Adapun program-program yang dibuat humas/hubin SMK Samudra Nusantara ini adalah program umum, seperti Kunjungan Industri, prakerin dan magang. Sedangkan ada program khususnya, seperti *Training* dengan pihak industri sebelum diadakannya prakerin, Pemetaan *data base* siswa yang siap kerja, program IJON, dan Program Bina Kerja. Selaras dengan yang dipaparkan dari teori Menurut Bannet dalam Iriantara, dalam menyusun sasaran dan strategi dalam konteks kehumasan membuat rumusan SMART (*Specific, Measurable, action-oriented, Realistic, dan Timetable*) yang dimaksudkan adalah fokus pada tujuan, kegiatan yang terukur, sasaran dan strategi, dampak, serta jadwal pelaksanaan dan penyelesaiannya (Iriantara, 2013).

Merancang "jalur pembelajaran" (Chan 2017) atau "jalur yang harus dijalankan" (Billett, 2006) dengan

mengurutkan aktivitas kerja dan membentuk pengalaman yang berkembang bersama peserta didik. Oleh karena itu, pengembang kurikulum dihadapkan pada membuat cara terbaik merancang jalur untuk menciptakan peluang belajar dan mendukung perolehan kompetensi di tempat kerja dan di sekolah kejuruan Kurikulum seharusnya distandarisasi dan mengarah ke kompetensi standar kejuruan (Kunnskapsdepartementet, 2006).

Keempat, Persiapan kerja sama meliputi Mengkaji dan mengklasifikasi industri. Hubungan masyarakat atau hubin mengelompokkan jenis usaha/ industri, daya tampung untuk prakerin yang dibutuhkan industri, serta fasilitasnya. Kemudian, setelah mengkaji dan mengklasifikasi pihak industri yang akan diajak kerja sama, barulah penandatanganan nota kesepakatan yang biasanya disebut MoU atau nota kesepakatan oleh pihak sekolah dan pihak industrinya. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Isbianti, Pertama, sekolah mengkaji berbagai industri dan lembaga yang potensial yang ada di sekitar wilayahnya, Kedua, kualifikasi lembaga untuk masing-masing program studi. Ketiga, sekolah membuat kerja sama dengan DU/DI secara tertulis tentang pelaksanaan PSG atau biasa disebut dengan *Memorandum of Understanding (MoU)* (Isbianti, 2009).

#### **Pelaksanaan wakil kepala sekolah bidang humas dalam meningkatkan output melalui program kerja sama dengan DU/DI di SMK Samudra Nusantara**

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Samudra Nusantara, pelaksanaan bidang humas dalam meningkatkan output melalui program kerja sama

dengan DU/DI di SMK Samudra Nusantara ini sudah baik. Dapat dilihat dari, pelaksanaan yang dilakukan humas atau hubin di SMK Samudra Nusantara ini meliputi beberapa tahap, mulai dari mensosialisasikan program, meyakinkan *stakeholders*, membuka kran komunikasi dengan berbagai pihak, hingga *Follow-up*.

Pertama, yaitu mensosialisasikan program sekolah terhadap pihak internal maupun eksternal. Dalam mensosialisasikan programnya ke pihak internal, dengan melakukan suatu pertemuan langsung seperti rapat-rapat dengan tim, yayasan dan wali murid. Kemudian, dalam mensosialisasikan programnya ke pihak eksternal kita mempunyai pihak tim IT yang mengelolanya, baik itu web sekolah dan sosial media sekolah, semua kegiatan terbaru dari sekolah akan di *upload* itu adalah salah satu cara untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Adapun program-program yang telah dibuat humas atau hubin SMK Samudra Nusantara ini yaitu meliputi, Belajar bersama industri, kunjungan industri, *Production Based Training*, Prakerin, pemetaan siswa siap kerja, program IJON, program bina kerja, Magang, Uji Kompetensi Kejuruan, Uji Kompetensi Industri, rekrutmen lulusan. Program-program yang disebutkan disampaikan kepada pihak internal dan pihak eksternal Hal ini selaras dengan teori bahwa, program-program sekolah pada dasarnya dilaksanakan untuk mencapai tujuan sekolah. Pelaksanaan program kerja yang baik dapat dicapai jika setiap pihak yang terlibat (*Stakeholders*) dapat secara aktif berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Sosialisasi program sekolah secara langsung dapat dilakukan melalui pertemuan-pertemuan maupun rapat-rapat. Program-program sekolah yang

harus disampaikan adalah a. menyampaikan visi, misi, dan tujuan sekolah, b. menyebutkan program-program sekolah dirancang untuk mencapai tujuan sekolah, c. mendeskripsikan waktu pelaksanaan pada setiap program sekolah (Wiyani, 2019).

Kedua, meyakinkan *stakeholders* ini, pihak SMK Samudra Nusantara ini, melakukan dengan sebaik-baiknya, dilihat dari sarana dan prasarana yang telah dibuat, mulai dari bengkel praktek tiap jurusan, bengkel penunjang setiap jurusan yang telah disediakan dengan sangat luas, ruang kelas tiap jurusan, dan lain sebagainya. SMK Samudra Nusantara juga telah memberikan program TEFA (*Teaching Factory*). Dalam program ini, sekolah dapat membuktikan bahwa siswa siswinya dapat menghasilkan suatu produk seperti ARM Roll dum truck, mur, dan baut dan untuk jasanya seperti bengkel AHM yang berada di depan sekolah. Hal ini, dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat sekitar terhadap SMK Samudra Nusantara, memunculkan manfaat sekolahnya dari hasil program yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini selaras dengan teori, bahwa mampu memunculkan keyakinan pada setiap *stakeholders* bahwa setiap program dapat terlaksana dan ketercapaian tujuan program sekolah dapat berdampak positif bagi perubahan sikap atau perilaku siswa. Hal-hal yang dilakukan: a. menyampaikan tujuan pada setiap program kegiatan sekolah, b. menjelaskan urgensi pencapaian tujuan pada setiap program kegiatan sekolah bagi siswa, c. menguraikan keterlibatan pihak sekolah, wali murid maupun masyarakat pada setiap pelaksanaan program kegiatan sekolah, d. menunjukkan peran vital wali murid maupun masyarakat dalam kesuksesan



pelaksanaan program kegiatan sekolah, e. menunjukkan manfaat dari hasil pelaksanaan setiap program sekolah bagi pihak sekolah, siswa, dan wali murid atau masyarakat (Wiyani, 2019).

Ketiga dan keempat, membuka komunikasi berbagai pihak baik informasi dari internal dengan internal maupun dari internal dengan eksternal. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dalam sebuah tim, pengontrolan informasi dapat terorganisir dengan baik. Dengan, membuka komunikasi seperti itu tindak lanjutnya (*Follow-up*) akan semakin mudah terkendalikan. Serta, berbagai pihak dapat terjalin umpan-balik yang baik, sehingga dalam menindaklanjuti programnya akan mudah tercapai. Selaras dengan teori peran humas yaitu membina hubungan harmonis kepada *public intern* dan *public ekstern*, membina komunikasi dua arah kepada *public internal* dan *public eksternal* dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian (Nasution, 2006).

Selaras juga dengan teori yang disampaikan bahwa, mampu membuka kran komunikasi dengan masyarakat, perannya sebagai mediator sekolah dalam pelaksanaan program sekolah. Hal yang dilakukan: a. penyampaian maupun penyedia jasa informasi terkait program-program sekolah yang hendak dilaksanakan, b. pendorong dan motivator bagi wali murid maupun masyarakat agar mau dan mampu berpartisipasi dalam pelaksanaan program-program sekolah, c. penyambung aspirasi dari masyarakat ke pihak sekolah, d. pencipta dan pemelihara hubungan yang harmonis serta kerja sama yang sinergi, e. pengumpulan fakta maupun data yang selalu siap mendokumentasikan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program-program sekolah

dan Mampu melaporkan hasil pelaksanaan setiap program serta berperan serta dalam tindak lanjutnya (*FollowUp*) (Wiyani, 2019).

### **Evaluasi wakil kepala sekolah bidang humas dalam meningkatkan output melalui program kerja sama dengan DU/DI di SMK Samudra Nusantara**

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Samudra Nusantara, evaluasi wakil kepala sekolah bidang humas dalam meningkatkan output melalui program kerja sama dengan DU/DI di SMK Samudra Nusantara ini sudah cukup baik. Dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang dilakukan biasanya disebutkan seperti kegiatan rapat dan laporan, hal ini dapat dikategorikan sebagai evaluasi hasil. Dalam keadaan rapat tersebut, program-program yang telah dibuat dan dilaksanakan itu di bedah dan ketercapaian target keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Di SMK Samudra Nusantara, humas atau hubin melakukan evaluasi tak hanya rapat setiap awal tahun saja, untuk program humas atau hubin, setiap program yang telah dilaksanakan juga dilakukan evaluasi setiap bulannya, baik itu evaluasi humas maupun seluruh civitas akademik sekolah. Diadakannya evaluasi seperti itu adalah untuk *mereview* dan menelaraskan kembali visi, misi dan tujuan yang telah dibuat. Seperti teori yang disampaikan, selaras dengan temuan lapangan bahwasanya, evaluasi dalam lembaga pendidikan memiliki peran penting yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan, atau kemunduran suatu program. Kegiatan evaluasi sangat strategis dalam upaya menentukan arah kebijakan selanjutnya bagi lembaga pendidikan. Evaluasi yang dilaksanakan akan berdampak

pada kemajuan sekolah jika evaluasi dilakukan secara objektif. Kemudian ditindaklanjuti dengan program-program baru yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam program pelaksanaan evaluasi (Minarti, 2011).

Evaluasi bulanan humas atau hubin seperti, ketika telah membuat program untuk kelas X, di akhirnya ada evaluasi program begitupun untuk program kelas XI dan XII juga. Kemudian juga dalam evaluasi bulanan juga diadakan evaluasi seluruh civitas akademik, guna mereview dan menyelaraskan kembali visi, misi dan tujuan sekolah dengan civitas akademik di sekolah. Lalu, Evaluasi yang dilakukan oleh siswa, yang telah melakukan program kerja sama seperti program prakerin dan magang di pihak industri seperti membuat laporan yang nantinya akan diujikan oleh pihak industrinya langsung di sekolah. Kemudian, evaluasi untuk bina kerja khusus, yang juga ikut terlibat di dalam program kehumasan atau hubin. Dimana evaluasi yang dilakukan ini adalah masuk dalam evaluasi tahunan adalah membuat laporan pendataan penelusuran tamatan atau lulusan, penyedia informasi lapangan kerja, dan penyedia informasi bina kerja. Kemudian, evaluasi tahunan juga dilakukan oleh seluruh tim manajemen khusus guna ketercapaian dan tidaknya dapat terlihat dan dapat membuat kembali sebuah program yang lebih baik kedepannya agar ketercapaian tujuan sekolah pun terwujud. Dari beberapa evaluasi program yang dipaparkan di atas ketepatan dan ketercapaian program terfokus dan terjadwal dengan sangat baik. Seperti yang dipaparkan dari teori ini, evaluasi program yang pada dasarnya berupaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang sebuah

program, dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, *pertama*, evaluasi terhadap proses implementasi program seperti yang direncanakan. *Kedua*, evaluasi dampak, yaitu evaluasi terhadap dampak program sehingga dilihat efektivitas pelaksanaan program dan tingkat pencapaian program. Dengan demikian, pada dasarnya evaluasi kehumasan pun dapat dikategorikan sebagai evaluasi proses kehumasan yang biasa dinamakan juga evaluasi formatif dan evaluasi dampak program kehumasan yang biasa dinamakan juga sumatif (Iriantara, 2013).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Samudra Nusantara mengenai strategi bidang humas dalam meningkatkan output melalui program kerjasama DU/DI dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan wakil kepala sekolah bidang humas dalam meningkatkan output melalui program kerja sama dengan DU/DI di SMK Samudra Nusantara dapat dikatakan cukup baik. Perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan humas dengan tetap berpatokan kepada visi, misi, dan tujuan sekolah supaya dapat berjalan beriringan dan visi misi sekolah pun dapat terwujud. Dalam perencanaannya juga menentukan dan membuat kekuatan yaitu pembentukan sebuah tim manajemen yang mengelola seluruh civitas akademik, karena perencanaan strategi humas merupakan suatu pekerjaan yang kompleks dan menyangkut seluruh hal, tim manajemen terdiri dari, humas atau hubin, penjamin mutu, akademik, kurikulum, dan ketua jurusan. Dalam penyusunan perencanaan strategi ini, menetapkan program-program kegiatan

yang dilakukan, mulai program dari kelas x hingga kelas XII, kemudian dalam persiapan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, sekolah mempersiapkan mulai dari mengklasifikasi dan membuat kesepakatan dengan industri sesuai dengan kemampuan setiap jurusan, fasilitas, hingga sumber daya manusia yang dibutuhkan, kemudian melakukan penandatanganan nota kesepakatan.

Pelaksanaan wakil kepala sekolah bidang humas dalam meningkatkan output melalui program kerja sama dengan DU/DI di SMK Samudra Nusantara dapat dikatakan cukup baik. Pelaksanaannya dimulai dengan mensosialisasikan program-program kepada pihak internal dan eksternal baik dengan melakukan rapat maupun penyampaian informasi di website dan sosial media sekolah. Kemudian dalam pelaksanaannya juga, menyakinkan *stakeholders* adalah dengan melaksanakan program TEFA yang dapat menghasilkan produk dan jasa sekolah untuk masyarakat sekitar, kemudian langkah selanjutnya, membuka kran komunikasi berbagai pihak dalam menjalin komunikasi ini humas atau hubin sangat berperan penting baik berkomunikasi dengan pihak internal dan eksternal untuk mendapatkan umpan balik informasi, dan *Follow-up* adalah pelaksanaan terakhir, guna menindaklanjuti komunikasi yang telah diterapkan.

Evaluasi wakil kepala sekolah bidang humas dalam meningkatkan output melalui program kerja sama dengan DU/DI di SMK Samudra Nusantara dapat dikatakan cukup baik. Evaluasi yang dilakukan mulai dari rapat tahunan hingga bulanan, di mana dalam rapat tahunan ini biasanya membahas dan membedah program-program seluruh civitas akademik termasuk program humas, kemudian

untuk rapat bulanan biasanya digunakan oleh humas, guru, dan siswa. Untuk humas adalah evaluasi program dilakukan setiap jenjang kelas, untuk guru evaluasi rapat supervisi mata pelajaran, dan untuk siswa evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan seperti prakerin, dan magang seperti pembuatan laporan yang nantinya dipertanggung jawabkan dengan pihak industri.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut, bagi sekolah, diharapkan terus mengontrol jalanya kegiatan yang dilakukan di sekolah, supaya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat menjadi jalan agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan segera. Bagi humas atau hubin, diharapkan terus meningkatkan kemampuannya dalam segala hal, baik dalam komunikasi dengan pihak internal maupun pihak eksternal dan juga diharapkan pembaharuan dokumen dibuat segera baik untuk kegiatan selanjutnya dan arsip maupun pemberitahuan di website dan sosial media resmi sekolah. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan acuan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan strategi bidang humas dalam meningkatkan output melalui program kerja sama dengan dunia usaha ataupun dunia industri dan dapat diharapkan peneliti selanjutnya lebih mendalam menggali informasi mengenai strategi humas mulai dari input hingga output pendidikan.

Bagi pembaca secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan terkait dengan strategi bidang humas

dalam meningkatkan output melalui program kerja sama dengan dunia usaha ataupun dunia industri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Barat Agustus 2019. 2019, 62, 1–12. <https://jambi.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/387/agustus-2019-tingkat-pengangguran-terbuka-sebesar-4-19-persen-.html>
- Benty, D, D, N & Gunawan, I. (2015). *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. UM Press.
- Billett, S. (2011). Vocational Education. In *Vocational Education*. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-1954-5>
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan Inovasi Kejuruan*. Alfabeta.
- Finnish National Agency for Education. (2017). Finnish education in a nutshell. In *Education in Finland*.
- Iktiari, R., & Purnami, A. S. (2019). Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168–180. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.3719>
- Iriantara, Y. (2013). *Manajemen Humas Sekolah*. Simbiosis Rekatama Media.
- Isbianti, P. (2009). Peran Humas Sebagai Upaya Menjalinkan Kerjasama Antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). *Manajemen Pendidikan*.
- Ixtiarto, B., & Sutrisno, B. (2016). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Jaerman, R., Bentri, A., & Kadri, H. Al. (2019). The School Strategy to Produce Graduates Ready to Work at SMK-SMTI Padang. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 373, 60–65. <https://doi.org/10.2991/iccelst-ss-19.2019.13>
- Kunnskapsdepartementet. (2006). Digitale læremidler i videregående opplæring - Oppfølging av Revidert Nasjonalbudsjett for 2006. 070081-110005.
- Kurniawan, A. (2018). *Manajemen Strategik*. Eduvision.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Eduvision.
- Kurniawan, A. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8323>
- Kurniawan, A., & Sumadi. (2016). Manajemen Strategik dengan Pendekatan Balanced Scorecard di IAIN Syekh Nurjati dalam Upaya Transformasi Menjadi UIN. *Journal For Islamic Social Science*, 1(1), 49–69.
- Maulana, R & Pramusinto, H. (2020). Economic Education Analysis Journal. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 228–242. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37167>
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*. Ar-Ruzz Media.

- Morissan. (2008). *Manajemen Public Relations*. Kencana Prenada.
- Nasution, Z. (2006). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. UM Press.
- Pilz, M., & Wiemann, K. (2020). Does Dual Training Make the World Go Round? Training Models in German Companies in China, India and Mexico. *Vocations and Learning*.  
<https://doi.org/10.1007/s12186-020-09255-z>
- Rintala, H., & Nokelainen, P. (2020). Vocational Education and Learners' Experienced Workplace Curriculum. *Vocations and Learning*, 13(1), 113–130.  
<https://doi.org/10.1007/s12186-019-09229-w>
- Ruslan, R. (2003). *Manajemen Public Relation Dari Media Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Santari, A. N., & Sunarya, D. M. (2017). Public Relations Strategy for Disseminating Indonesian Smart Cards in the Ministry of Education Indonesia. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 117(15), 873–883.
- Suwanti. (2008). *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan*. Pustaka Grafia.
- Widodo, E, S. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan (Untuk Guru dan Kepala Sekolah)*. PT. Ardadizya Jaya.
- Wiyani, A, N. (2019). *Manajemen Humas di Sekolah*. Gava Media.